

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DENGAN BERBASIS TIK (E-MODUL SERTA CAMTASIA VIDEO) DI SMAN 2 TANJUNGBALAI

¹Dian Anggraini Harahap, ²Wan Nurul Atikah Nasution, ³Susi Masniari Nasution

¹Universitas Asahan

diananggrainiharahap123@gmail.com

²Universitas Asahan

wannurul.atikah@ymail.com

³Universitas Asahan

susienasution1980@gmail.com

ABSTRAK

SMA Negeri 2 Tanjungbalai merupakan salah satu SMA Negeri di Tanjungbalai dari total tujuh SMA Negeri yang ada di Tanjungbalai. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar guru di SMA Negeri 2 Tanjungbalai dapat meningkatkan kompetensi dan penguasaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu dilakukan pelatihan peningkatan kemampuan guru dengan berbasis TIK (e-modul serta camtasia video). Dengan pemberian pelatihan pembuatan e-modul dan video pembelajaran dengan aplikasi camtasia dapat menambah metode/cara penyampaian pembelajaran kepada peserta didik dan dapat di bawa kemana saja dan dipergunakan kapan saja melalui Handphone Android yang dimiliki masing-masing peserta didik setelah dibagikan oleh guru mata pelajaran dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun hasil yang dicapai yaitu: (1) Pelatihan PKMS dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjung Balai yang diikuti oleh guru-guru di SMA tersebut yang berjumlah 44 orang; (2) Peninjauan lokasi dilaksanakan pada saat sebelum penyusunan proposal PKMS; (3) Setelah PKMS disetujui untuk memperoleh dana hibah, tim pengabdian meninjau ulang lokasi dan mengadakan rapat dengan tim sekolah untuk melaksanakan kegiatan PKMS; (4) Mengidentifikasi dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian, seperti: powerpoint, aplikasi e-modul dan camtasia video, infocus, soundsystem, sertifikat, plakat, ATK, absensi, surat menyurat, konsumsi dan lainnya; (5) Melaksanakan kegiatan PKMS. Adapun rincian kegiatannya: hari ke-1, tim pengabdian sebagai narasumber memberikan materi kemampuan guru berbasis TIK, serta gambaran pembuatan *e-modul* dan *camtasia video*, hari ke-2, guru-guru melakukan pembuatan e-modul dan camtasia video berdasarkan bidang studinya masing-masing, hari ke-3, guru-guru mengumpulkan hasil *e-modul* dan *camtasia video*, serta pemberian sertifikat peserta dan plakat. Sebagai luaran pengabdian ini adalah video kegiatan yang diupload di youtube, berita di koran Metro Asahan, jurnal nasional yang ber-ISSN UNA, dan prosiding di seminar nasional, serta peningkatan keterampilan masyarakat (guru). Pengabdian PKMS ini telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran aktif peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan *electronic modul*

dan *camtasia video* sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi, e-Modul, dan Camtasia Video.

ABSTRACT

SMAN 2 is one of senior high school in Tanjungbalai out of a total of seven state high schools in Tanjungbalai. This service is done with the aim that the teacher in SMAN 2 Tanjungbalai can improve their competence and mastery of information and communication technology so that students can improve learning outcomes and motivation learner learners. for that, training on improving teacher skills is based on tick (e-modules and video camtasia). By providing training on making e-modules and learning videos with video camtasia applications can add methods / ways of delivering learning to students and can be taken anywhere and can be taken anywhere and used anytime through the android mobile phone owned by each student after being shared by subject teachers with the aim of student learning outcomes can be increased. As for the results achieved, namely: (1) PKMS training was held in SMAN 2 Tanjungbalai which was attended by 44 teachers in SMA, (2) Site review was carried out prior to the preparation of the PKM proposal, (3) After the PKM was approved for obtaining grants, the service team reviewed the location and held a meeting with the school team to carry out pkms activities. (4) Identify and prepare the things needed in the service, such as: powerpoint, emodule application and video camtasia, infocus, soundsystem, certificates, placards, atk, absenteeism, correspondence, consumption and others: (5) Carry out PKMS activities while the details of their activities: day 1 of the service team as resource persons providing material based on teacher's ability, as well as an overview of making e modules and video camtasia based on their respective study fields respectively, on day 3 the teacher collects the results of e-modules and video camtasia, as well as the awarding of participant certificates and as the outputs of this service are videos of activities uploaded on youtube, news in the Asahan Metro Newspaper, National Journal with ISSN-UNA content, and Proceedings at National Seminars, as well as enhancing the skills of the community (teachers). This Community Service Program service has been able to run well and without significant obstacles. With the cooperation of a good community service team and the active role of the trainees in this activity, everything has gone according to expectations and expectations can provide community service partners in improving the ability of teachers in the teaching and learning process uses electronic modules and video camtasia so that learning interest and student learning outcomes are better than before.

Keyword: *Information and Communication Technology E-Module Media, Camtasia Studio*

I. PENDAHULUAN

Lokasi SMA Negeri 2 Tanjungbalai sekitar 21 km dari Kota Kisaran dan berada di Jalan Sudirman, Km. 4,5, Kelurahan Pahang, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara. Tingkatan SMA merupakan sekolah yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan atau penentuan arah atau tujuan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perkuliahan baik Diploma maupun Sarjana. SMA merupakan masa kritis dalam kehidupan manusia, yang akan menentukan masa depan anak selanjutnya masa ini merupakan masa yang tepat untuk

melestarikan dasar perkembangan anak baik pengetahuan maupun sosial. SMA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan anak usia 15-18 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Orang yang berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut adalah guru. "*Teacher Is The Heart Of Quality Education.*" (Hayat dan Yusuf, 2005). Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya

kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas profesionalnya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan sosial warga masyarakat yang memasuki sekolah (Cooper, 1982). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 pasal 1.1).

Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memajukan kualitas pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah penguasaan TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi). Di jaman yang serba modern ini hampir semua bidang pekerjaan membutuhkan sarana dan prasarana TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi). Dalam bidang pendidikan, Suparman (2001: 9) menyebutkan, tiga konsep utama teknologi pendidikan yaitu: (1) menggunakan berbagai jenis sumber belajar termasuk di dalamnya berbagai jenis media, peralatan, manusia, teknik, metode, dan strategi pembelajaran; penekanan dan berfokus pada belajar lebih menyentuh dan lebih bermakna bagi individu dan bersifat pribadi bagi orang yang belajar; dan menggunakan pendekatan sistem dalam pemecahan masalah (*human learning*). Hampir semua informasi dan data administrasi sekarang ini dikirim melalui web.

Lucas (dalam Munir, 2010: 9) mengemukakan bahwa teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, *micro* komputer, komputer *mainframe*, pembaca *barcode*, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi serta jaringan”. sedangkan teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Jadi dapat disimpulkan bahwa TIK merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses

manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antara pengirim dengan penerima.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Tanjungbalai diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sangat jarang menggunakan media TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi). Siswa belajar lebih banyak melalui penjelasan secara langsung oleh guru yang didominasi dengan pemberian ceramah. Hal ini terjadi akibat dari penguasaan media TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi) juga sangat kurang.

Untuk itu dilaksanakannya pelatihan guru menggunakan media e-modul dan camtasia video untuk meningkatkan kemampuan guru berbasis TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi) sehingga hasil belajar dan motivasi belajar siswapun meningkat.

Media e-modul dan camtasia video memegang peranan penting dalam proses belajar. Media video camtasia dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Video dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, video dan e-modul sebaiknya di tempatkan pada konteks yang bermakna.

Untuk itu diperlukan media yang berbeda yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Pada SMAN 2 Tanjungbalai ditemukan bahwa pembelajaran lebih cenderung mengalami kebosanan, disebabkan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton. Untuk itu diperlukan pendekatan yang baru dalam pembelajaran bidang kemampuan dengan menggunakan media video dan e-modul.

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2003 : 204). Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/

subkompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Awalan *e* bermakna *electronics* yang secara implisit dimaknai *berdasar teknologi elektronika digital*. Jadi e-modul adalah materi pembelajaran yang disajikan secara elektronik.

Tjipto (1992: 72), juga mengungkapkan beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu: (1) Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik; (2) Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar siswa.

Tjipto (1991:72), mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain: (1) Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil; (3) Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya; (4) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester; (5) Pendidikan lebih berdaya guna.

Camtasia Studio adalah sebuah studio video yang berisi beberapa konversi mengedit, merekam dan menangkap alat untuk desain profesional video, demo dan presentasi. Dengan antarmuka yang disempurnakan dan penyihir, pengguna baru akan lebih mudah belajar program ini daripada versi sebelumnya. Versi ini berfokus pada produksi HD dan berbagai pengaturan baru untuk mendapatkan keseimbangan yang tepat antara definisi tinggi dan kemudahan penggunaan. bantuan ini telah diperbarui ditambah tutorial online

definitif akan jelas ada keraguan pengguna mungkin miliki.

Kelebihan Camtasia Studio adalah (1) Tersedia fitur Screen Record (merekam layar) + Record Powerpoint (merekam presentasi powerpoint). Jadi ketika mau merekam kegiatan di layar laptop/pc bisa disertai suara, maka dari itu, gunakan fitur Screen Record! Untuk merekam presentasi powerpoint, bisa menggunakan Record Powerpoint; (2) Tersedia fitur standar untuk editing video. Di dalam Camtasia Studio ini, bisa melakukan rendering video, memotong audio/video, memisahkan audio/video, penambahan suara, efek transisi, dsb. Jadi setelah merekam layar laptop/pc, bisa langsung mengeditnya disini; (3) Tersedia fitur render tanpa perlu menyimpan hasil/outputnya di laptop/pc dan langsung menguploadnya ke Screencast, Vimeo, Google Drive, dan YouTube; (4) Sangat mudah digunakan untuk editor video pemula (*user friendly*).

Kekurangan Camtasia Studio adalah (1) Fitur Camtasia Studio 8 tidak selengkap Adobe Premiere dan Sony Vegas Pro; (2) Tidak bisa merekam game. Sehingga Camtasia tidak recommended untuk merekam game; (3) Aktifasinya masih bisa dibobol dengan crack dan patch yang tersebar di internet.

Dari hasil observasi awal terdapat hanya sebagian kecil guru yang bisa menguasai TIK dan selebihnya masih rendah, sehingga dianggap perlu untuk dilakukan pelatihan dan workshop. Dari paparan diatas, membuat peneliti ingin memperbaiki situasi pembelajaran dengan menggunakan e-modul dan media camtasia video pada guru di SMAN 2 Tanjungbalai.



Gambar 1. Sekolah Mitra

Hasil yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

(1) Terintegrasi program pembelajaran dengan media e-modul dan camtasia video dalam kegiatan pembelajaran; (2) Tersusunnya media e-modul dan camtasia video; (3) Meningkatnya pemahaman guru terkait pembelajaran media e-modul dan camtasia video; (4) Luaran kegiatan pengabdian ini dipublikasikan pada media massa cetak, video pelaksanaan di youtube, tercapainya peningkatan keterampilan masyarakat, publikasi dalam jurnal (Nasional ber-ISSN), dan publikasi dalam prosiding di seminar nasional.

II. METODE PELAKSANAAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini penerapan media e-modul dan camtasia video di SMA Negeri 2 Tanjungbalai akan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut: (1) Tahap 1. Pertama yang dilakukan adalah Tim pengusul dan mitra diskusi untuk membuat rencana kerja, yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan; (2) Tahap II. Mengkaji kurikulum dilanjutkan dengan penyusunan program pendekatan dengan media e-modul dan camtasia video di sekolah mitra. Hal ini dilakukan dengan menyusun materi, jadwal dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan pendekatan e-modul dan camtasia video yang dilaksanakan di sekolah mitra; (3) Tahap III. Tim pengusul dan guru di sekolah mitra menyusun e-modul dan camtasia video dalam pelaksanaan di pembelajaran sesuai dengan di sekolah mitra; (4) Tahap IV. Pelatihan program pengajaran pendekatan media e-modul dan camtasia video bagi seluruh guru di sekolah mitra, dalam pelatihan ini guru di ajarkan tentang konsep pembelajaran media e-modul dan camtasia video dan aplikasinya di SMA; (5) Tahap V. Evaluasi, kegiatan ini di lakukan oleh tim guru yang ada di masing-masing sekolah mitra untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program pembelajaran di sekolah mitra. Dan tim pengusul sebagai pendamping serta konsultan saat program kemitraan masyarakat ini selesai.

Masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami

dan dapat menjalankan secara mandiri. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerjasama tim dapat terwujud, dan masing-masing tim dapat mengoptimalkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian PKMS Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dengan Berbasis TIK (e-modul dan camtasia video) di SMA Negeri 2 Tanjung Balai ini telah dilaksanakan sejak bulan April 2019. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan PKMS dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjung Balai yang diikuti oleh guru-guru di SMA tersebut yang berjumlah 44 orang; (2) Peninjauan lokasi dilaksanakan pada saat sebelum penyusunan proposal PKMS; (3) Setelah PKMS disetujui untuk memperoleh dana hibah, tim pengabdian meninjau ulang lokasi dan mengadakan rapat dengan tim sekolah untuk melaksanakan kegiatan PKMS; (4) Mengidentifikasi dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian, seperti: powerpoint, aplikasi e-modul dan camtasia video, infocus, soundsystem, sertifikat, plakat, ATK, absensi, surat menyurat, konsumsi dan lainnya; (5) Melaksanakan kegiatan PKMS.

Adapun rincian kegiatannya yakni: (1) Hari ke-1, tim pengabdian sebagai narasumber memberikan materi kemampuan guru berbasis TIK, serta gambaran pembuatan *e-modul* dan *camtasia video*; (2) Hari ke-2, guru-guru melakukan pembuatan e-modul dan camtasia video berdasarkan bidang studinya masing-masing; (3) Hari ke-3, guru-guru mengumpulkan hasil *e-modul* dan *camtasia video*. Serta pemberian sertifikat peserta dan plakat.



Gambar 2. Foto bersama Guru-Guru SMA Negeri 2 Tanjung Balai



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat dan Plakat kepada Kepala Sekolah



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 4. Pelatihan Hari Pertama



Gambar 5. Pelatihan Hari Kedua

I.V KESIMPULAN

Pengabdian PKMS Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru dengan Berbasis TIK (*e-modul* dan *camtasia video*) di SMA Negeri 2 Tanjung Balai telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran aktif peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat (SMA Negeri 2 Tanjung Balai) dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan *electronic book* dan *camtasia video* sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan tentang pembuatan *electronic book* dan *camtasia video* dan hasil pengabdian yang telah dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, J.D. (1993). *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.

Hayat, Bahrul, dan Suhendra Yusuf. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparman, Atwi. (2001). *Kawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.

Utomo, Tjipto. (1991). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
